

**PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA DI DESA KAKARA B
KECAMATAN TOBELO SELATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

(Studi Kasus Pada Generasi Muda)

WELHEMUS DOROHUNGI

JOYCE J. RARES

BURHANNUDIN KIYAI

Abstrak

Generasi muda merupakan aset penting negara dimanapun berada. Apabila kita melihat kembali sejarah negara kita dari mulai merdeka, baik itu orde lama, orde baru, reformasi generasi muda memiliki peran yang sangat penting bahkan dapat dikatakan mampu mengendalikan dan mengisi setiap masanya. Generasi muda merupakan ujung tombak perjuangan dalam bentuk apapun. Boleh dikatakan dengan adanya generasi muda ini suatu Negara bisa berjalan maju dan berkesinambungan. Namun memang tidak dipungkiri juga bahwa generasi muda yang berbelok pada tujuan yang negatif juga membahayakan kelanjutan suatu Negara tersebut. Bisa berguna dan bermanfaat namun juga bisa menghancurkan. Ini tergantung siapa yang mrngendalikannya, untuk itu memperdayakan generasi muda di desa sangatlah penting sehingga nantinya dapat dioptimalkan semua segi positifnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif disesuaikan dengan judul dan permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan generasi muda di desa dapat diketahui dari kepala desa dalam menyelesaikan pembangunan. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam sumber daya manusia dan juga pada masalah masalah pribadi.

Kata Kunci : Pemberdayaan Generasi Muda

Abstract

The younger generation is an asset wherever it is. If we look back at the history of our country from pre-independence, independence, old order, new order, reform and the present generation has a very important role to play in even controlling and filling every time. The younger generation is spearheading the struggle in any form. Bole said that with this younger generation a Country can move forward and be sustainable. But it is not in the pungkiri also that the younger generation who turn to negative goals also jeopardize the continuation of a country. can be useful and useful namum can also be devastating. It depends who controls it, so deceiving the younger generation in the village is so important that it can be optimized in all facets of positivity, This research uses qualitative methods in adjusting to the title and problem of the purpose of this study is to find out how to get the young people in the village to know from the village chief in completing the development of walupun masi lack of human resources and personal problems.

Keywords : Empowerment the Younger Generations

PENDAHULUAN

Sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran generasi muda sangat signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia, sebagaimana tercatat dalam beberapa estafe kesejarahan pembaharuan kebangsaan, sebutlah diantaranya rentetan gerakan kepemudaan pada tahun 1908, 1928, 1945, 1966, dan 1996. Itu membuktikan bahwa masa depan bangsa ada ditangan generasi muda selanjutnya. Masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh para generasi muda. Generasi muda Indonesia adalah masa depan bangsa, karena itu setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan Bangsa. Peran pemuda dalam perpolitikan Indonesia telah mengalami dialektika dengan berbagai konteks sosio-kultural yang dihadapinya, jauh sebelum Indonesia merdeka, pemuda telah memperlihatkan partisipasi politik yang tinggi sebagai manifestasi dari keinginan untuk membebaskan diri dari belenggu kolonialisme dan imperialisme barat. Pengaruh hubungan kolonialisme dan imperialisme pada pemberdayaan di Desa, sangatlah erat keterkaitannya terlebih khususnya di bidang pertanian salah satunya produk/alat luar negeri yang lebih berperan dalam keberlangsungan di sektor pertanian yang hanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai modal, sehingga masyarakat yang tidak mempunyai modal dan masih mengerjakannya secara fisik, terjadinya keterlambatan panen dari hasil pertanian mereka. Peran pemuda dalam politik Indonesia abad ke-20 merupakan fenomena khas masyarakat Nusantara atau wilayah-wilayah yang tengah berjuang dari kolonialisme.

Dengan melihat perkembangan pemikiran pemuda dari tahun 1908-1998, kita dapat merefleksi sekaligus bercermin dari semangat perubahan yang mereka lakukan. Semangat pembaruan yang lahir dari pemikiran mereka merupakan buah dari kerja keras dan disiplin. Sebagai penerus tongkat estafet perjuangan yang menjadi simbol kemajuan suatu bangsa, kita wajib meneladani semangat dan idealisme mereka agar kelak lahir Soekarno-Soekarno baru, Soe Hok Gie-Soe Hok Gie baru, serta pemikir-pemikir baru yang memiliki pola pikir baru, kreatif dan segar.

Generasi muda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu, beban moral yang ditanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Selain memikul beban tersebut pemuda juga dihadapkan persoalan-persoalan diantaranya kenakalan remaja, ketidak patuhan kepada orang tua/guru, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja, dan masalah lainnya.

Generasi muda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda lah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Proses kehidupan yang dialami oleh para pemuda Indonesia tiap hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat membawa pengaruh yang besar dalam membina sikap untuk dapat hidup dimasyarakat. Proses ini disebut dengan istilah sosialisasi, proses sosialisasi itu berlangsung sejak anak ada di dunia akan berproses hingga mencapai titik kulminasi.

Sosialisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia dan proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seorang yang tidak tahu menahu tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahaminya. Sosialisasi merupakan suatu proses di mana seseorang mencari tahu tentang pola pikir, kepribadian serta dirinya yang sebenarnya. Sebagai pemuda sangatlah penting bersosialisasi, yaitu cara berorganisasi, salah satunya karang taruna yang mengeluarkan aspirasi dan kreatif yang ada pada dirinya, sehingga pemuda dapat membentuk pribadi dirinya yang baik.

Sehingga masyarakat masih membutuhkan pemuda-pemudi yang memiliki kematangan intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif, memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat nasionalisme yang tinggi dalam pembangunan nasional. Pemuda diharapkan mampu bertanggung jawab dalam membina kesatuan dan persatuan masyarakat desa terlebih khususnya NKRI, serta mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila agar terciptanya kedamaian, kesejahteraan umum, serta kerukunan antar bangsa. Seperti isi sumpah pemuda yang di ikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 "satu tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa". Semoga Negara kita ini tetap bersatu seperti slogan budaya bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika. Berkaryalah pemuda-pemudi Indonesia, majukan Negara kita, jadilah Soekarno dan Moh Hatta berikutnya yang memiliki semangat juang tinggi dalam membangun bangsa. Yang paling penting nasib bangsa Indonesia baik buruknya ke depan itu akan sangat bergantung pada generasi penerusnya yaitu generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis mencantumkan penelitian relevan terhadap masalah yang menjadi obyek

penelitian sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian. Untuk memperkaya pengetahuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh : Faisal Bonde, Joyce Jacinta Rares, Very Yohanis Londa. Yang berjudul Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan di Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi, Vol 4, No 62, 2018). Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sejauh ini organisasi kepemudaan telah memperlihatkan keberadaannya di Kecamatan Dumoga Barat melalui bentuk partisipasi aktifnya dalam membangun Kecamatan Dumoga Barat melalui pemberdayaan terhadap pemuda. Selain itu yang menjadikan keberadaannya tetap eksis sampai sekarang yaitu karena dalam setiap pelaksanaan program kerja, unsur masyarakat selalu dilibatkan dan diikutsertakan, dan respon masyarakat sangat bagus serta sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Keberhasilan pemuda dalam menjalankan program kerja tidak terlepas dari faktor yang mendukungnya antara lain, rasa persatuan dan kecintaan dari anggota terhadap lembaga, sikap pantang menyerah yang dimiliki kaum muda dalam menghadapi berbagai tantangan, keinginan yang tulus dari kaum muda untuk melihat Kecamatan Dumoga Barat menjadi Kecamatan yang lebih baik.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh : Dicky Wahyudi Makalang, Arie J. Rorong, Joorie M. Ruru. Yang berjudul Pemberdayaan Karang Taruna di Kelurahan Matali Kecamatan Kotamobagu Timur. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi, Vol 5, No 73, 2019). Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna di Kelurahan Matali Kecamatan Kotamobagu Timur yaitu potensi

yang dapat dikembangkan dari pada pemuda Kelurahan Matali yaitu dari segi olahraga dan juga segi keagamaan, pemberdayaan Karang Taruna Kelurahan Matali di awasi oleh pemerintah maupun masyarakat dan juga dengan adanya karang taruna ini memberikan pemuda Kelurahan Matali perlindungan yang dimana kedepan agar pemuda Matali membuat hal-hal yang positif, potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Matali lebih Khusus pemuda Matali itu bisa tersalurkan dan bisa terus dikembangkan dengan adanya program-program yang dibuat oleh Karang Taruna Kelurahan Matali ini.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh : Monica Meiva Rorong, Arie Junus Rorong, Very Yohanis Londa. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi. Vol 4, No 53 2018). Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Kesejahteraan : program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan kemampuan masyarakat kecil/kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena dengan kegiatan pemberdayaan itu masyarakat kecil/kurang memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada, sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat. Namun hasil ini baru dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat karena program pemberdayaan yang dilaksanakan baru dapat menjangkau sebagian kecil masyarakat kecil/kurang mampu.
- (2) Akses : program/kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD telah

mendapat memberikan manfaat bagi masyarakat kecil/kurang mampu dalam hal pengelolaan/pemanfaatan sumber daya yang ada di desa, karena dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan itu masyarakat kecil diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan atau mengembangkan kegiatan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa. Namun hal tersebut baru dapat diwujudkan pada sebagian kecil masyarakat kurang mampu.

- (3) Kesadaran Kritis : program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merubah kesenjangan ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat desa, kerena dengan kegiatan pemberdayaan itu masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melakukan kegiatan usaha yang produktif sehingga pendapatan keluarga meningkat. Namun kondisi seperti itu baru terwujud pada sebagian kecil masyarakat kurang mampu.
- (4) Partisipasi : pemberdayaan masyarakat yang di danai ADD dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat kecil/kurang mampu dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepentingan-kepentingan mereka. Masyarakat kecil yang pernah mengikuti program pemberdayaan menjadi aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan pembangunan di desa.
- (5) Kontrol : program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan peran serta masyarakat mengontrol atau mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa untuk kepentingan semua lapisan masyarakat karena masyarakat yang sudah pernah mengikuti suatu kegiatan

pemberdayaan di desa sehingga mereka dapat memantau dan mengawasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki desa oleh pemerintah desa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh : Michael Jooth Markus, Telly Sondakh, Alden Laloma. Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Rangka Pelayanan Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi. Vol 4, No 48 2017). Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Pemerintah Desa di Kecamatan Tabukan Utara masih belum maksimal dalam rangka pelayanan masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian Pemerintah Desa terhadap masyarakat. Sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tidak diketahui oleh Pemerintah Desa.

2. Pelayanan yang diberikan Pemerintah Desa di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe yang menjadi kendala karena jaranganya Pemerintah Desa untuk turun langsung ke dalam ruang lingkup masyarakat dan mendengarkan atau mempertimbangkan aspirasi yang diusulkan oleh masyarakat desa. Kinerja dari Pemerintah Desa tidak terlepas dari semangat mereka dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab melakukan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat desa.

Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003).

Menurut Widjaja dalam Ayuningtyas (2014) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki

masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya mengingatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi.

Jenis Pemberdayaan

Pranarka dan Vidhyandika (1886) mengemukakan bahwa karakteristik yang ada di dalam pengertian pemberdayaan masyarakat terdiri dari berbagai macam, diantaranya yaitu:

a) Sikap Radikal

Sikap radikal ialah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk segala pembangunan dalam masyarakat melalui sistem kekuatan. Sistem ini dapat dipaksakan sebagai sistem paksaan yang bersifat mengikat kepada seluruh masyarakat.

b) Sikap Kebersamaan

Sikap kebersamaan ialah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan dalam masyarakat. Kebersamaan tersebut dilakukan dengan langkah akomodasi dari setiap kepentingan serta golongan dalam masyarakat.

c) Pendekatan dengan Sistem Gagasan

Sistem Pemberdayaan yang mengedepankan pada gagasan dilakukan secara tidak langsung dengan

memberikan stimulasi daripada memberikan power kepada powerless. Keadaan tersebut dapat diakomodir masyarakat melalui interaksi sosial dalam masyarakat yang baik dan akhirnya menimbulkan integrasi kepentingan bersama.

Bentuk-Bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan stimulan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. menurut Ndraha, dalam pemberdayaan ada berbagai macam bentuk program pemberdayaan, di antaranya:

- a. Pemberdayaan Politik, Yang Bertujuan Meningkatkan Daya Tawar (Bargaining Position) Yang Diperintah Terhadap Pemerintah. Hal Ini Dimaksudkan Agar Yang Diperintah Mendapatkan Apa Yang Menjadi Haknya Dalam Bentuk Barang, Jasa, Layanan, Dan Kepedulian Tanpa Merugikan Pihak Lain.
- b. Pemberdayaan Sosial-Budaya, Bertujuan Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia Melalui Investasi Sumber Daya Manusia (Human Investmen) Guna Meningkatkan Nilai Manusia, Penggunaan, Dan Perakuan Yang Adil Terhadap Manusia.
- c. Pemberdayaan Lingkungan, Dimaksudkan Sebagai Program Perawatan Dan Pelestarian Lingkungan Agar Pihak Yang Diperintah Dan Lingkungan Mampu Beradaptasi Secara Kondusif Dan Saling Menguntungkan.
- d. Pemberdayaan Ekonomi, Diperuntukan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Yang Diperintah Sebagai Konsumen Agar Berfungsi Sebagai Penanggung Diri Dampak Negatif Pertumbuhan, Pembayaran Resiko Salah Urus, Pemikul Beban Pembangunan, Kegagalan Program, Dan Akibat Kerusakan Lingkungan.

Indikator Pemberdayaan

Menurut Kieffer dalam suharto (2005:63) pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Sedangkan menurut Parson et.al dalam suharto (2005:63) mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada :

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan, dari politisi, orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan

Konsep Desa

Secara umum disahkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa (selanjutnya disebut undang-undang desa) mendapat sebutan baik dari masyarakat. Banyak pihak menilai bahwa Undang-undang desa tersebut dapat menjadi jawaban bagi kebutuhan masyarakat desa .

Pengertian Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mengatur tentang Desa, mengartikan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa atau yang disebut dengan nama lain ada sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Sebagai bukti keberadaannya, penjelasan pasal 18 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1995 (sebelum perubahan) menyebutkan, bahwa “Dalam teritorial Negara Indonesia terdapat lebih kurang 250 “ Zelfbesturende landaschappen” dan “volksgemeenschappen”, seperti desa di Jawa dan Bali, negeri di Minangkabau, Dusun dan Marga di Palembang, dan sebagainya. Daerah-daerah tersebut mempunyai susunan asli dan karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Oleh sebab itu, keberadaannya wajib tetap diakui dan diibarkan jaminan keberlangsungan kehidupannya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Konsep Pemberdayaan Generasi Muda Desa

Pemberdayaan generasi muda di desa adalah memberdayakan pemuda desa dalam mensejahterahkan masyarakat kedepannya. Pemuda dapat diinterpretasikan sebagai individu dengan karakter yang dinamis akan tetapi belum memiliki pengendalian emosional yang stabil karena masa transisional psikologinya. Peran pemuda sentral dalam perubahan, meningat dalam jiwa pemuda selalu ada hasrat yang dinamis. Masa transisi yang di alamipemuda menyebabkan pergolakan yang dasyat dalam diri pribadinya. Masa-masa inilah proses menjadi matang itu bisa di optimalisasi dengan pemberdayaan potensi yang dimiliki.

Masyarakat pada umumnya sedang menanti sosok pemuda yang mampu menyelesaikan problem-problem kemiskinan di pedesaan. Peran pemuda dalam pemberdayaan desa adalah sebagai berikut :

1. Penggerak pembangunan : adalah pemuda sebagai aktor pembangunan memiliki peran untuk pergerakan pedesaan, dalam hal ini peran penggerak berarti (1). Melakukan mapping potensi desa untuk menyesuaikan program yang tepat akan pembangunan kedepan, (2) mendorong pembentukan kelompok kerja dalam masyarakat di berbagai sektor, baik kelompok tani, kelompok ibu-ibu, kelompok muda-mudi, kelompok berbasis kegiatan keagamaan dan lainnya, kelompok kerja dibentuk berdasarkan kerja sama dengan pemerintahan desa dengan asas tujuan menggali potensi dan usulan yang ada dari masing-masing pokja untuk ditindaklanjuti. (3). Menggerakkan program rutin dan mengelola potensimasyarakat yang berkembang berdasarkan hasil rekomendasi kelompok kerja masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Penelitian kualitatif menjalin interaksi secara intens dengan objek yang diteliti. Metode penelitian ini juga merupakan cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan.

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah: Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kakara B dengan indikator pemberdayaan

menurut Sulistiyani (2004) yaitu : Pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

1. Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan meningkatkan pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan memperkuat modal.
2. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang.
3. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam memberdayakan/mengembangkan suatu dengan tujuan yang ada.

Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang memahami permasalahan penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami permasalahan penelitian (Bungin, 2007). Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan tipe sampling purposeful (*purposive sampling*) di mana peneliti memilih individu-individu yang dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang masalah penelitian dan fenomena dalam studi tersebut. Keputusan-keputusan dibuat tentang siapa yang akan di sampling, bagaimana bentuk sampling (Creswell. W.J. 2010). Oleh karenanya dalam penelitian ini yang di pilih secara sengaja dan yang dapat memberikan informasi dengan kriteria yaitu berjumlah 10 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan pengumpulan di lapangan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono (2013).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiono (2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2013).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan data, mencari dan menemukan pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Menurut Sieddel (Moleong, 2006), proses analisis data kualitatif terdiri dari : (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengkasifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, (3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa memberdayakan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, dan proses kepada masyarakat agar

jadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal agar lebih cukup kuat. Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan generasi muda Desa Kakara B, yang dikaji dari tiga aspek berikut :

1. Aspek Penyediaan Berbagai Masukan dan Peningkatan Taraf pendidikan

a. Sarana dan Prasarana

Usaha yang dilakukan oleh pemuda desa tidak akan lancar tanpa dukungan sarana dan prasarana sebagai media masukan dalam membangun usaha bagi para pemuda desa. Upaya penyediaan berbagai masukan ini diperlukan kerja sama antara pemerintah desa setempat dan kelompok organisasi pemuda desa dalam usaha pemenuhan berbagai masukan sarana dan prasarana. Adapun sarana yaitu suatu usaha yang ada di kelompok pemuda desa yaitu pembuatan batu bata (tela pres) dan luas ukuran tanah untuk membuat usaha ini yaitu 50-60 meter persegi. Sarana berupa alat-alat usaha yang dimiliki oleh kelompok pemuda desa seperti cangkul, sekop, alat pres, dan alat percetakan batu bata yang biasa di sebut oleh masyarakat Desa Kakara B yaitu mal. Dari hasil penelitian, para kelompok usaha ada beberapa yang menggunakan cara-cara yang belum terlalu baik dalam pembuatan batu bata dan harus ada yang ahli atau yang sudah berpengalaman dalam pembuatan batu bata (tela pres). Ada beberapa alat pembuatan batu bata yang belum tersedia sehingga memperlambat hasil produksi dari usaha ini yang dilakukan oleh pemuda desa.

b. Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu usaha. Permodalan dalam usaha yang dilakukan oleh kelompok pemuda menjadi suatu

faktor produksi penting dalam usaha batu bata (tela pres). Modal menjadi faktor pembatas yang cukup tinggi terhadap usaha yang dilakukan oleh kelompok pemuda. Usaha yang dilakukan oleh kelompok pemuda ini, sebagian besar masih mengandalkan modal sendiri. Sejak berdirinya usaha hingga sekarang ini, kelompok pemuda belum pernah mendapatkan dana dari pemerintah desa, tetapi bantuan yang diterimakeleompok pemuda hanya berupa alat-alat dalam pembuatan batu bata (tela pres).

c. Peningkatan Taraf Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengadakan suatu perubahan dan memberdayakan generasi muda. Di kelompok pemuda masih memiliki kendala dengan rendahnya tingkat pendidikan mereka, sehingga masih banyak yang belum mengetahui cara-cara yang benar dalam pembuatan batu bata sehingga juga memperlambat hasil produksi. Oleh sebab itu kelompok pemuda sangat membutuhkan arahan serta pelajaran untuk mengelolah suatu usaha dengan baik dan benar.

2. Aspek Mendorong dan Memotivasi

Upaya mendorong dan memotivasi dalam proses pemberdayaan generasi muda kepada para anggota kelompok pemuda. Peran mendorong dan memotivasi dalam proses pemberdayaan memicu agar anggota kelompok pemuda aktif dalam meningkatkan usaha produksi. Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yang menjadi dorongan bagi pemuda desa yaitu lembaga kepemudaan. Karena lembaga kepemudaan berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan generasi muda. Lembaga kepemudaan

menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada generasi muda desa agar mampu mewujudkan hidup yang sejahtera dan mengurangi tingkat pengangguran di desa.

Dari aspek yang di dapat dari para kelompok pemuda selama ini berupa dorongan yang bersifat teknis yakni, anggota di dorong agar mampu menangani pengolahan batu bata (tela pres). Akan tetapi dorongan seperti ini belum mampu membuat anggota kelompok pemuda untuk memberdayakan diri mereka, masih di butuhkan lagi dorongan dan motivasi yang lain agar kelompok pemuda bisa berkembang dengan lebih baik. Kelompok pemuda masih merasa tidak di berdayakan oleh lembaga kepemudaan ini, karena tidak ada dorongan dan motivasi yang begitu baik yang dilakukan oleh lembaga kepemudaan setempat. Lembaga kepemudaan hanya mendorong agar pemuda desa mengembangkan kemampuan mereka sendiri sehingga mereka lebih mandiri dan lebih banyak mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengembangkan usaha dengan baik.

3. Aspek Memperkuat Daya dan Potensi

Dari hasil penelitian yang di dapat dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan kepada para kelompok pemuda, bertujuan untuk mencerdaskan para kelompok pemuda dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan keterampilan anggota kelompok pemuda dengan diadakan pelatihan agar anggota kelompok pemuda memiliki kemandirian dalam bidang usaha dan meningkatkan mutu hidup para generasi muda. Adapun dalam kelompok pemuda banyak mendapatkan bantuan alat-alat pembuatan batu bata serta kebutuhan

lainnya yang di perlukan kelompok pemuda dalam usaha untuk meningkatkan daya dan potensi kelompok pemuda yang masih sangat rendah.

Adapun hal-hal yang di lakukan organisasi kepemudaan dalam mengembangkan daya dan potensi anggotanya dengan mendorong dan memotivasi anggota kelompok pemuda agar selalu rajin dan mengelola usaha pembuatan batu bata tersebut. Organisasi kepemudaan sebagai fasilitator terhadap para kelompok pemuda di harapkan mampu mengembangkan daya dan potensi kelompok pemuda agar mampu meningkatkan hasil usaha batu bata tersebut.

Dari tiga aspek ini juga dapat mengungkapkan pemberdayaan terhadap pemuda lebih jelas dalam mengikut sertakan partisipasi agar guna mewujudkan pemuda yang berkeadilan sosial dalam desa agar setiap pelaksanaan pemberdayaan pemuda desa dapat berhasil dan gagasan-gagasan dari masyarakat dapat berguna dalam pemberdayaan pemuda desa dan potensi yang dimiliki.

Keseluruhan dari tiga aspek yang dijelaskan di atas memberikan gambaran bahwa dalam pemberdayaan pemuda desa harus memiliki tubuh, hati, dan jiwa dalam berorganisasi dan menjalaninya dengan baik dan menjadi pengaruh bagi masyarakat dan perangkat desa kedepanya lebih baik lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapatlah di simpulkan bahwa memberdayakan generasi muda Desa Kakara B adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan pemuda desa ke arah yang belum terlalu baik karena banyak

- kurangnya kepedulian dari pemerintah desa dalam Pemberdayaan Kaum Muda di Desa Kakara B. Sehingga, sehingga banyak pemuda yang sudah tidak lagi memperdulikan peran mereka.
- b. Kurangnya penyediaan sarana prasarana dan usaha di bidang ekonomi yang di sediakan oleh pemerintah Desa Kakara B kurang mengembangkan potensi ekonomi khususnya di bidang pemuda desa, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan belum terlalu baik.
 - c. Pemuda desa kurang berpartisipasi dalam pembangunan desa dan juga kurang mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan budaya gotong royong.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan generasi muda di Desa Kakara B, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan meningkatkan pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan memperkuat modal. Yang dimana pemerintah desa menyediakan sarana prasarana usaha di bidang ekonomi terlebih khusus kepada pemuda desa.
- b. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang. Yang dimana dalam hal ini ketua organisasi kepemudaan untuk mendorong dalam partisipasi

pembangunan di desa dan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan budaya gotong royong.

- c. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam memberdayakan/mengembangkan suatu dengan tujuan yang ada. Yang dimana dengan memperkuat daya dan potensi juga bisa berdampak pada hasil produksi usaha di bidang ekonomi terlebih khususnya yang dibuat oleh pemuda desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Y. N. 2014 Skripsi: Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Putra Gafika.
- Dicky Wahyudi Makalang, Arie J. Rorong, Joorie M. Ruru. 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/search/authors/view?firstName=MICHAEL&middleName=JOOTH&lastName=MARKUS&affiliation=&country=ID>
- Faisal Bonde, Joyce Jacinta Rares, Very Yohanis Londa. 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>

[JAP/search/authors/view?firstName=FAISAL&middleName=&lastName=BOONDE&affiliation=&country=ID](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/search/authors/view?firstName=FAISAL&middleName=&lastName=BOONDE&affiliation=&country=ID)

Michael Jooth Markus, Telly Sondakh, Alden Laloma. 2017.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/search/authors/view?firstName=MICHAEL&middleName=JOOTH&lastName=MARKUS&affiliation=&country=ID>

Moleong, L. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Monica Meiva Rorong, Arie Junus Rorong, Very Yohanis Londa. 2018

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/19242/18793>

Pranarka dan Moeljatro, 1996.
Pemberdayaan : konsep,

kebijan dan implementasi.

Jakarta: CSIS.

Soeharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa